

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penderita hipertensi banyak yang tidak menyadari bahwa menderita penyakit tersebut, dikarenakan tidak mengalami gejala tekanan darah tinggi yang berarti dan bahkan menyepelekan kondisi ini. Beberapa tahun belakangan ini banyak generasi muda yang menderita hipertensi karena gaya dan pola hidup yang tidak sehat. Paskariatne Probo seorang pakar hipertensi tahun 2019 mengatakan faktor penyebab hipertensi karena gaya hidup yang tidak tepat dilakukan oleh anak muda masa kini. Gaya hidup tersebut adalah gaya hidup yang kurang aktivitas fisik atau olahraga, kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, dan merokok, mudah stress, suka yang tidak sabar.

Hal tersebut dapat meningkatkan faktor penyebab dari hipertensi. Penyakit kardiovaskuler adalah masalah kesehatan paling utama baik di Negara maju ataupun Negara berkembang ( Kemenkes RI, 2019 ). Hipertensi merupakan masalah utama kesehatan, tidak hanya di Indonesia namun di Dunia juga, karena penyakit tekanan darah tinggi menjadi awal atau faktor resiko masalah kesehatan lainnya seperti jantung, masalah ginjal, diabetes, dan stroke ( Cut Putri, 2019). Menurut P2PTM Kemenkes RI pada tahun 2018 menyatakan hipertensi sebagai pembunuh diam diam disebabkan karena hipertensi timbul tanpa adanya gejala, dan orang yang menderita tidak menyadari bahwa sedang mengidap penyakit tersebut. sehingga penderita sudah komplikasi atau penyakit penyulit.

*World Health Organization* tahun 2015 menyatakan terdapat 25% orang di dunia menderita penyakit hipertensi. Asia Tenggara merupakan negara dengan posisi tertinggi prevalensi menunjukkan 25% penduduk yang

menderita penyakit hipertensi (WHO, 2019). Prevalensi penyakit hipertensi di DKI Jakarta menunjukkan 33,43% ( Riskesdas 2018 )

Upaya pemerintah Indonesia mengatasi penyakit hipertensi yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan mengoptimalkan sistem tanggung jawab pusat pelayanan kesehatan atau rujukan, meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan. P2PTM Kemenkes RI pada tahun 2019 mengadakan program PATUH berisi mengenai memeriksa kesehatan dengan rutin dan mengikuti arahan dokter, mengatasi penyakit menggunakan metode pengobatan yang tepat dan patuh aturan, melakukan diet serta memperhatikan gizi yang seimbang, mengupayakan olahraga atau aktivitas fisik sesuai kemampuan dengan aman, tidak merokok dan hindari asap rokok, serta tidak mengonsumsi alkohol. Selain program PATUH, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular melakukan program CERDIK program tersebut berisi tentang memeriksa kesehatan dengan rutin, tidak merokok dan menghindari asap rokok, rajin olahraga atau aktivitas fisik, melakukan mengontrol pola makan atau diet dengan seimbang, tidur dan istirahat yang cukup, hindari stress.

Pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat dalam mendeteksi dini dan memonitor faktor resiko penyakit hipertensi dengan digalakkannya kegiatan Posbindu yang diselenggarakan masyarakat, di tempat kerja, dan institusi ( Kemenkes, 2019 ). Sekretaris Kota (Sekko) Administrasi Jakarta Timur Usmayadi pada tahun 2019 menyampaikan telah dibentuknya Prolanis tingkat Kota Administrasi Jakarta Timur, saat ini kegiatan Prolanis sudah tersebar di berbagai Puskesmas Kelurahan.

Penyakit hipertensi tidak boleh dibiarkan dan harus ditangani dengan baik, kalau tidak segera diobati bisa mengakibatkan beberapa komplikasi. Menurut Kemenkes RI tahun 2020 jika hipertensi tidak segera ditangani dan diawasi bisa menimbulkan penyakit komplikasi seperti penyakit stroke, jantung koroner, gagal ginjal, serta kerusakan pada pengelihatan. Oleh

sebab itu penyakit hipertensi tidak boleh disepelekan dan harus ditangani dengan baik supaya tidak terjadi penyakit komplikasi yang berbahaya. Ashri & Tini tahun 2016 menyatakan tanggung jawab ekonomi yang ditanggung oleh penderita hipertensi dapat mengakibatkan gangguan ekonomi baik secara tidak langsung berpengaruh pada kesejahteraan pada kehidupan didalam keluarga, regional ataupun nasional.

Selain peran perawat, dukungan keluarga juga sangat diperlukan untuk mencegah dan merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi. Fungsi keluarga menurut Kemenkes tahun 2017, keluarga merupakan pokok pada pendekatan untuk melaksanakan program sehat untuk Indonesia. Friedman menyatakan ada lima fungsi pada keluarga. Fungsi perawatan kesehatan merupakan fungsi yang paling penting untuk mampu menyelesaikan hal yang tidak baik mengenai kesehatan pada keluarga. Karena untuk mempertahankan keadaan sehat pada anggota keluarga. Sri Wahyuni tahun 2018 di Kabupaten Jember menyatakan dukungan keluarga penting dalam manajemen Hipertensi menunjukan bahwa sebagian besar keluarga memiliki dorongan atau bantuan yang baik untuk membantu keluarga yang menderita hipertensi. seperti mengurus keluarga yang sedang depresi dan ketakutan karena hipertensi yang sedang dialami, membantu anggota keluarga dalam menerapkan manajemen nonfarmakologis hipertensi yaitu pola makan, keluarga dapat mengatur kembali agar memantau gambaran pada keluarga untuk membantu penatalaksanaan penyakit tekanan darah tinggi pada keluarga yang menderita penyakit tersebut. Melakukan perawatan pada penyakit hipertensi bisa dilakukan dengan pengobatan nonfarmakologis, salah satu contohnya terapi rendam kaki air hangat.

Selain upaya dari pemerintah untuk mengatasi komplikasi, pentingnya peran perawat di dalam keluarga. Kemenkes tahun 2017 menyatakan fungsi serta peran perawat dalam keluarga menurut Friedman merupakan sebagai pelaku untuk memberikan asuhan atau bantuan dalam perawatan dengan dilakukan pendekatan proses keperawatan, perawat sebagai pengajar atau

edukator perawat memberikan pengetahuan dan pendidikan kesehatan untuk keluarga, sebagai konselor adalah perawat mampu memberikan bimbingan pada keluarga dalam mengatasi dan melakukan pemeliharaan keluarga yang sedang sakit, seperti ini perawat mampu memberdayakan keluarga menggunakan ilmu pengetahuan yang baru dan bermanfaat bagi keluarga.

Peran perawat sebagai edukator dan konselor memberikan terapi nonfarmakologis untuk kesehatan keluarga. Terapi rendam kaki air hangat adalah salah satu teknik dari hidroterapi. Hidroterapi sendiri terbagi menjadi 3 yaitu mandi, mengompres atau merendam kaki dengan air hangat, teknik tersebut sudah dikenal sejak zaman Yunana dan dapat menurunkan tekanan darah tinggi bagi penderita hipertensi. Manfaat dari rendam kaki menggunakan air hangat yaitu dapat melancarkan peredaran darah, pengembangan atau pembesaran pada pembuluh darah, dan memicu syaraf telapak kaki ( Ivena, 2021 ). Syaraf yang terletak di telapak kaki dan dapat menuju ke tubuh lain seperti jantung, ginjal, paru – paru, lambung, dan pankreas (Hembing, 2000). Terapi rendam kaki air hangat dapat memberikan efek terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian Agus Pryanti, Mulia Mayangsari dan Nurhayati pada tahun 2020, peneliti mendapatkan perbedaan tekanan darah setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Siti Utami Dewi, Putri Ayu Rahmawati pada tahun 2019 didapatkan penurunan tekanan darah 10 mmHg setelah dilakukannya terapi rendam kaki air hangat. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sella, Erwin dan Riri tahun 2018 bahwa terapi rendam kaki air hangat lebih efektif menurunkan tekanan darah pada seseorang yang menderita hipertensi.

Rencana terapi modalitas rendam kaki air hangat dilakukan pada kedua klien dengan hipertensi dengan derajat hipertensi 2 dan tidak mengonsumsi obat anti hipertensi Penerapan terapi modalitas yang bertujuan untuk

menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat. Rendam kaki air hangat dilaksanakan selama 3 hari yang dilakukan disore hari. Karena tekanan darah cenderung meningkat pada pagi hari ( Satoshi hoshide 2020 ). Selain itu, terapi rendam kaki air hangat efektif dilakukan sore hari cenderung klien sudah menyelesaikan aktivitasnya atau sudah menyelesaikan pekerjaan disore hari.

Sebagai seorang penulis saat melakukan studi kasus harus memiliki sikap peduli atau caring pada klien, agar klien dan penulis memiliki hubungan saling percaya sehingga penulis dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien. Penulis yang tidak memiliki rasa caring mengalami kesulitan saat melakukan tindakan asuhan keperawatan karena tidak memiliki hubungan yang saling percaya.

Dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan penulis menerapkan nilai-nilai UKI saat melakukan studi kasus pada klien, dalam pelaksanaannya penulis bersikap rendah hati saat melakukan tindakan dan asuhan keperawatan pada klien, memiliki rasa berbagi dan peduli terhadap klien, disiplin dan tepat waktu saat menjalankan tugas asuhan keperawatan, profesional saat melaksanakan tindakan sebagai perawat, dapat bertanggung jawab dan memiliki integritas saat pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien

Penulis memiliki pedoman hidup didalam ayat Alkitab yang terdapat dalam Amsal 23:18 “ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang “ penulis menyakini jika kita berharap kepada Tuhan Yesus dan terus berusaha maka Tuhan sudah menyiapkan masa depan dan harapan yang baik untuk kita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan terapi rendam kaki air hangat pada keluarga dengan Hipertensi dalam konteks keluarga.

### **1.3 Tujuan Studi Kasus**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu melakukan penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat pada klien Hipertensi dalam konteks keluarga

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Melakukan Pengkajian Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.2 Mampu menentukan diagnosa Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.3 Mampu menyusun Perencanaan Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.4 Mampu melaksanakan tindakan Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.5 Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.6 Melakukan Pendokumentasian Keperawatan Keluarga pada klien Hipertensi

1.3.2.7 Mampu menganalisa penerapan terapi rendam kaki air hangat pada kedua subjek dengan hipertensi

### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

#### **1.4.1 Keluarga**

Keluarga dapat mengetahui tentang penyakit hipertensi melakukan pencegahan komplikasi hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki air hangat menjaga pola hidup sehat dan cek rutin tekanan darah

#### **1.4.2 Penulis**

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman serta mengembangkan hasil riset keperawatan, khususnya pada studi kasus mengenai

penerapan rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi dalam konteks keluarga

**1.4.3 Institusi Pelayanan Kesehatan**

Meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan di tatanan keluarga khususnya keluarga dengan hipertensi.

**1.4.4 Institusi Pendidikan**

Menambah referensi terapi modalitas dalam penerapan penyelesaian masalah di keluarga.

